

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DI PT ARTHA PRIMA FINANCE CABANG DENPASAR****Oleh:****I Nengah Wijaya**

Staf Pengajar Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

ABSTRACT: Financial institution plays an important role in the economy of Indonesia both as a source of state revenue and make a worker field as well as the opportunity to develop the business. In and profitability of financial performance, the economic development has been a change of market segment previously dominated by finance. From the analysis stated that the liquidity ratio partially real and positive impact on the financial performance with r value of +0,20 with great influence r^2 of 0,04 which amounted to 4%. While the profitability ratio real effect on the financial performance amounted r +0,87 with great influence at financial performance with great r 0,47 and 0,23 which influence r^2 by 22%. The conclusion of this analysis, the influence of the profitability ratio measured amount of return on equity is the first determination of which is equal to 75% and liquidity ratio measured on the loan to deposit ratio is decisive second which amounted to 4%. And simultaneously influence the liquidity ratios and profitability ratios of financial performance that is significantly positive effect of 22%.

Keyword: liquidity ratios, rentability ratios, and to measure financial performance.

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan salah satu penyebab utama terjadinya globalisasi pasar. Globalisasi pasar dapat bermuara pada salah satu peluang dan tantangan yang dihadapi berdasarkan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing industri dalam menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya.

Kinerja dari suatu lembaga dapat menentukan berhasil tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan, atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Untuk dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek non keuangan, dan aspek keuangan.

Aspek non keuangan kinerja dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Penilaian kinerja melalui aspek non keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian tersebut tergantung dari pihak penilai,

dapat dikatakan penilaian dari satu orang akan berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan banyak dilakukan dengan menggunakan rasio aktivitas seperti perputaran piutang.

Lembaga pembiayaan atau finance merupakan istilah yang relatif lebih baru dibandingkan dengan lembaga perbankan. Lembaga pembiayaan berkembang setelah adanya paket deregulasi 27 Oktober 1988 (Pakto 88) dan paket deregulasi 20 Desember 1988 (Pakdes 88). Kegiatan usaha lembaga pembiayaan menekankan pada fungsi pembiayaan, yaitu dalam bentuk penyediaan dana dan barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat.

Lembaga pembiayaan umumnya menggunakan Loan Deposit Ratio (LDR) sebagai ukuran rasio likuiditas. Dan menggunakan Return On Equity (ROE) sebagai pengukuran untuk rasio rentabilitas Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh lembaga pembiayaan Sudirman (2000:93) LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama, oleh karena itu sumber utama pembiayaan berasal dari penyaluran kredit. Rasio ini menggambarkan kemampuan finance membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasionya, maka semakin rendah pada kemampuan likuiditas lembaga tersebut Dendawijaya (2001:118)

Rentabilitas pada suatu lembaga menggambarkan kemampuan lembaga mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang. Dalam rasio ini digunakan Return On Equity (ROE), ROE menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal sendiri. Semakin besar semakin baik. Dalam hal ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahannya yaitu : Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan di PT. Artha Prima Finance Cabang Denpasar secara simultan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan di PT. Artha Prima Finance Cabang Denpasar secara simultan.

Manfaat hasil penelitian adalah penelitian ini dapat memberikan pemahaman teori, khususnya mengenai rasio likuiditas, dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan di PT. Artha Prima Finance Cabang Denpasar secara simultan, dapat memberikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.

Rasio Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan terkait dengan mengubah aktiva menjadi kas. Menurut Subramanyam (2012:43) rasio likuiditas, untuk mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sedangkan Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat pembayaran yang sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dibayar kepada pihak luar. Menurut Bambang Riyanto (2001:26), kekuatan membayar dari perusahaan itu dihubungkan dengan kewajiban yang harus dipenuhi, maka akan didapatkan kemampuan membayar perusahaan tersebut.

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan perbandingan jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima, Sutrisno (2009:216). LDR adalah rasio keuangan lembaga yang berhubungan dengan aspek likuiditas, rasio ini digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan request) nasabahnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu lembaga meminjam seluruh dananya (loan up) atau relatif

tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan lembaga yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan, Latumaerissa (1999:23). LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke nasabah dengan jumlah dana yang diperlukan dari pihak ketiga ditambah dengan modal sendiri Loan to Deposit *Ratio* seperti rumus berikut :

Pinjaman yang diberikan

$$\text{LDR} = \frac{\text{Dana yang diterima}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Rasio ini memiliki tujuan yang penting yaitu untuk mengetahui menilai sampai seberapa jauh lembaga memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Pengertian Rentabilitas menurut Harahap (2007:304) adalah rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal. Rasio ini menggambarkan kemampuan lembaga menghasilkan laba disebut juga operating ratio . Rasio ini merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi.

Menurut Riyanto rendahnya rentabilitas ekonomis dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: Profit Margin, yaitu perbandingan antara Net Operating Income dengan Net Sales. Profit margin adalah selisih antara Net sales dengan Operating expense (harga pokok penjualan + biaya penjualan + biaya prosentase dari net sales), dan Turnover of Operating Assets (tingkat penjualan aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating assets

Profit margin dimaksud untuk mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Profit margin ditentukan oleh net operating income tergantung pada pendapatan dari penjualan bersih dan besarnya operating expenses. Sedangkan turnover of operating assets dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva ini telah digunakan dalam kegiatan perusahaan berputar dalam suatu periode tertentu.

Cara mengukur rasio rentabilitas return on equity (ROE), menurut Sawir (1990:18) :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata modal}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal

pemilik, dan bila semakin besar akan semakin baik.

Perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan paling utama adalah keuntungan yang optimal. Meskipun demikian masalah profitabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bagi perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Menurut Sutrisno (2009:222) Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusaha.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja dan pengelolaan dari seluruh aktiva. Permula untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut, Munwar (2002:75).

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Semakin tinggi rasio turnover ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio ini rendah, artinya ada over investment dalam piutang.

Pengukuran kinerja adalah sebagai performing measurement, yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu, Hanafi (3003:69)

Lembaga pembiayaan adalah merupakan istilah yang relatif lebih baru dibanding dengan lembaga perbankan. Lembaga pembiayaan berkembang setelah adanya paket deregulasi 27 oktober 1988 (Pakto 88) dan paket deregulasi 20 desember 1988 (Pakdes 88).

Kepres no. 61 tahun 1988 dijelaskan bahwa lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembiayaan dalam

bentuk penyediaan dana atau modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat. Lembaga pembiayaan mempunyai peranan yang lebih penting yaitu sebagai salah satu lembaga sumber pembiayaan alternatif yang potensial untuk menunjang pertumbuhan perekonomian nasional disamping peran tersebut di atas, lembaga pembiayaan juga mempunyai peran penting dalam hal pembangunan yaitu menampung dan menyalurkan aspirasi dan minat masyarakat.

Perpres no. 84/PMK.012/2006, perusahaan pembiayaan adalah badan usaha di luar bank dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha lembaga pembiayaan.

Kinerja dari suatu lembaga dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara keseluruhan bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Aktivitas suatu lembaga pembiayaan dapat menunjukkan relative antara nilai penjualan kredit terhadap nilai barang. Semakin ratio turn over tinggi menunjukkan bahwa piutang akan semakin rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wilayah kota Denpasar, dalam penelitian ini mengambil objek penelitian adalah Bagaimana Pengaruh rasio Likuiditas, dan Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan di PT. Artha Prima Finance Cabang Denpasar tahun 2016. Teknik pengumpulan data digunakan adalah dengan melakukan wawancara, Observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung yang berupa angka-angka yang dipakai dalam menganalisis masalah dalam lembaga pembiayaan seperti data tentang laporan keuangan yang berupa neraca, dan laporan laba-rugi per tahun, sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk angka-angka yaitu hanya berbentuk keterangan saja seperti sejarah berdirinya, dan struktur organisasi lembaga tersebut.

Sebelum dianalisis dengan teknik analisis linear berganda, maka model persamaan regresi harus diuji dulu dengan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas

dari adanya gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian tidak menemukan adanya gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Alat Analisis untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, dan rentabilitas secara simultan, digunakan analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Wirawan (1998:294), persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y_i = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y_i = Kinerja Keuangan
 b_0 = Bilangan konstan
 b_1, b_2 = Koefisien garis regresi
 X_1 = Rasio Likuiditas
 X_2 = Rasio Rentabilitas
 e_i = Kesalahan pengganggu

Uji F Digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas (rasio likuiditas, rentabilitas, secara simultan terhadap kinerja keuangan di PT. Artha Prima Finance dengan tahap pengujian sebagai berikut : Rumusan hipotesis.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti likuiditas, dan rentabilitas tidak berpengaruh nyata dan simultan terhadap kinerja keuangan di PT. Artha Prima Finance

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, atau paling tidak satu dari $\beta_1 \neq (i = 1, \text{ dan } 2)$, berarti likuiditas, dan rentabilitas berpengaruh nyata dan simultan terhadap kinerja keuangan di PT. Artha Prima Finance

Menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) derajat kebebasan pembilang = $(k-1)$, derajat kebebasan penyebut = $(n-k)$, maka F tabel = $F_{\alpha}^{(k-1) (n-k)}$

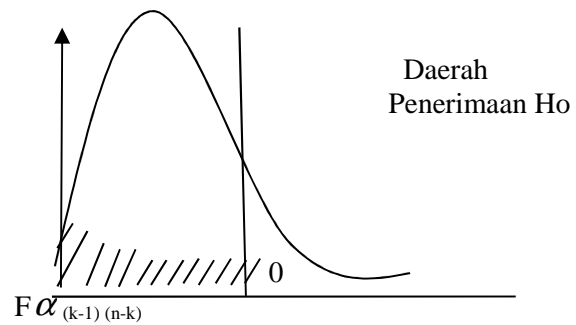
Menghitung nilai statistik uji satu sisi secara simultan (F hitung) menurut Wirawan (1998 : 307) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k - 1}{(1 - R^2) / (n-k)} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- R^2 = koefisien determinasi
 k = banyaknya variabel dalam model regresi
 n = ukuran sampel

Lihat Gambar berikut :
 Daerah Penolakan H_0



Gambar di atas daerah pengujian penolakan, dan penerimaan H_0 dengan Uji F

- Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- Apabila F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kriteria pengujian pada level of signifikan = 5% dan df $(k-1)(n-k)$, didapatkan apabila nilai F - hitung $>$ F - tabel, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima, ini berarti variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Dan jika F - hitung \leq F - tabel, maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat

Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio likuiditas (X_1), pengaruh rasio rentabilitas (X_2), terhadap kinerja keuangan di PT. Artha Prima Finance secara simultan.

Menurut Nata Wirawan (1998:301) untuk mengetahui pengaruh tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum Y_i X_{i1} + b_2 \sum Y_i X_{i2}}{\sum Y^2} \dots\dots\dots (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dalam runtut waktu (time series) 10 tahun yaitu dari tahun 2005-2014. Linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara likuiditas loan to deposit ratio (X_1), dan rentabilitas return on equaty (X_2) terhadap kinerja keuangan PT. Artha Prima Finance. Dengan menggunakan program SPSS versi 17,0 data diolah diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah LDR, ROE, dan Kinerja perusahaan, PT. Artha Prima Finance Cabang Denpasar tahun 2005-2014

No.	Tahun	LDR (mil Rp.) (X ₁)	ROE (mil Rp) (X ₂)	Kinerja Perusahaan (mil. Rp) (Y)
1	2005	4,34	0,25	0,18
2	2006	4,27	0,21	0,17
3	2007	4,94	0,22	0,15
4	2008	5,45	0,23	0,14
5	2009	5,74	0,24	0,15
6	2010	5,62	0,28	0,15
7	2011	5,40	0,24	0,13
8	2012	5,74	0,26	0,13
9	2013	5,48	0,22	0,13
10	2014	5,28	0,20	0,14

Sumber: hasil penelitian tahun 2015

Hasil pengolahan data, dengan bantuan program, maka dapat diketahui hasilnya seperti tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil analisis linier bergabda, variabel bebas, koefisien regresi, standar error, t hitung, dan sig

Variabel berbas	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung	Sig
LDR (X ₁)	0,2049	0,28884	2,7104	0,428
ROE (X ₂)	0,8701	0,5998	1,4504	0,601
Constan	-5,3760	-	F hitung = 5,1266	
R Square	0,4768	-	Sig = 0,1851	
Adjusted R	0,2526	-		

Berdasarkan variabel yang digunakan persamaan regresinya menjadi : $Y = -5,37 + 0,20X_1 + 0,87X_2 + e$

Hasil perhitungan yang dapat diperoleh, di mana variabel pengaruh likuiditas loan to deposit ratio (X₁) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT. Artha Prima Finance (Y) dengan koefisien regresi $\beta_1 = + 0,205$, hal ini berarti apabila likuiditas loan to deposit ratio (X₁) meningkat satu persen, sedangkan variabel independen lainnya konstan, maka kinerja keuangan PT. Artha Prima Finance (Y) meningkat sebesar 0,205 persen dan sebaliknya. Dan variabel rentabilitas *return on equaty* (X₂) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT. Artha Prima Finance (Y) dengan koefisien regresi $\beta_2 = + 0,87$, hal ini berarti apabila rentabilitas *return on equaty* (X₂) meningkat satu persen,

sedangkan variabel independen lainnya konstan, maka kinerja keuangan PT. Artha Prima Finance (Y) meningkat sebesar 0,87 persen dan sebaliknya. Jadi secara parsial juga hubungan kedua variabel pengaruh likuiditas *loan to deposit ratio* (X₁) dan variabel rentabilitas *return on equaty* (X₂) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT. Artha Prima Finance (Y).

Pengujian pengaruh likuiditas loan to deposit ratio dan rentabilitas return on equaty secara simultan terhadap kinerja keuangan PT. Artha Prima Finance, ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya dengan menggunakan uji F, pengujianya adalah sebagai berikut dengan rumusan hipotesisnya :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti likuiditas, dan rentabilitas tidak berpengaruh nyata dan simultan terhadap kinerja keuangan di PT. Artha Prima Finance

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, atau paling tidak satu dari $\beta_1 \neq$ (i = 1, dan 2), berarti likuiditas, dan rentabilitas berpengaruh nyata dan simultan terhadap kinerja keuangan di PT. Artha Prima Finance.

Penelitian ini menggunakan uji satu sisi kanan dengan tarap nyata (α) sebesar 5%. Atau tingkat keyakinan 95%, sedangkan $df = n-k-1$, dengan n adalah ukuran sampel yaitu $10-2-1 = 7$, maka diperoleh F tabel untuk menentukan besarnya F tabel = F (5), $df (7) = F (0,5, 7) = 4,74$. Dengan pengujian apabila F hitung > F tabel (4,74), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dan apabila F hitung < F tabel (4,74), maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh F hitung 5,13 dan F tabel 4,74, karena F hitung lebih besar dari F tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, berarti bahwa variabel likuiditas loan to deposit ratio dan rentabilitas return on equaty berpengaruh secara simultan atau serentak terhadap variabel terikatnya terhadap kinerja keuangan PT. Artha Prima Finance cabang Denpasar, dan secara menyeluruh R² nya sebesar 0,48 berarti hubungan antara pengaruh likuiditas rentabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Artha Prima Finance adalah kuat.

Koefisien Determinasi penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas loan to deposit ratio (X₁) dan pengaruh rentabilitas return on equaty (X₂) terhadap kinerja kuangnya (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,48 atau 48,68%, artinya bahwa besarnya pengaruh likuiditas dan rentabilitas secara simultan sebesar 47,68% dan sisanya dipengaruhi oleh selain faktor

likuiditas loan to deposit ratio (X_1) dan pengaruh rentabilitas return on equity (X_2).

Hasil penelitian ini, telah menjawab rumusan masalah yang mengatakan bahwa : pengaruh rasio likuiditas, dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan di PT. Artha Prima Finance Cabang Denpasar secara simultan, jadi kalau dilihat dari dari besaran (R^2) sebesar 0,48 atau 48,68%, artinya bahwa besarnya pengaruh likuiditas dan rentabilitas secara simultan sebesar 47,68% dan sisanya dipengaruhi oleh selain faktor likuiditas *loan to deposit ratio* (X_1) dan pengaruh rentabilitas *return on equity* (X_2), telah terbuti kebenarannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dikaji secara kuantitatif, maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh rasio likuiditas dan rentabilitas secara simultan adalah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Artha Prima Finance dengan nilai r 0,47, dan besarnya pengaruh r^2 adalah 0,232 yakni sebesar 22%. Dan pengaruh jumlah rasio rentabilitas diukur dari return on equity adalah penentu utama yakni sebesar 75% dan rasio likuiditas diukur dari loan to deposit ratio adalah penentu kedua yakni sebesar 4%. Dan secara simultan pengaruh rasio likuiditas dan rasio rentabilitas terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif sebesar 22%.

Manajemen PT. Artha Prima Finance hendaknya dapat menjaga dan mempertahankan pangsa pasar terutama di daerah Denpasar Bali, sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan kredit kepada nasabahnya, dan manajemen juga dapat memberikan jenis-jenis kredit yang lebih bervariasi yang dapat meningkatkan minat atau kenginan dari nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Syofyan Syafri, (2008) Teori Akuntansi Jakarta, Rajawali Pers.
- Horm Van C. James, dan Jr. M. Wathowicz M. Jhon (2005) Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan BPFE Jogjakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta
- Ksmir, (2013) Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lindyani, Ni Kadek, (2004), Analisis Kondisi Keuangan Ditinjau dari Segi Likuiditas,

Solvabilitas, Rentabilitas pada Kopras Karyawan Porter Bina Jasa CV. Tuban Terminal Karya, Universitas Warmadewa Denpasar.

- Riyanto, Bambang, (2013), Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi 4, Jogjakarta, BPFE.
- Sugiono, 2010, Metode Penelitian Kualitatif dan R & D, Bandung, Alfabeta.
- Munawir, S, 2002, Akuntansi Keuangan dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE, Jogjakarta.
- Victor, 2009, Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Loan to Deposit Ratio dan Cash Adequacy Ratio terhadap profitabilitas LPBdesa Adat Pecatu, Skripsi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam, 2006, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang: BP. Undip
- Mudiantono, dan Dwi Yanu Atmaja, Analisis efektivitas Hubungan Pemasaran dan Faktor- Faktor yang mempengaruhi.
- Muinawir, 2002, Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Yogyakarta: Liberty
- Kasmir, 2001, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi PT. RajaGrafindo Parsada.
- Pujianto, 2003. Strategi Pemasaran Produk melalui Media Periklanan, Nirmana Vol.5, No. 1 2003)
- Sugiono, 2012, Statistik untuk Penelitian, Penerbit Alfabeta Bandung
- Sauud Husnan, dan Enny Pujiastuti, 2002, Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP. AMP. YPKN.
- Suparmoko, 1991, Pengantar Ekonomi Makro, Penerbit BPFE – Yogyakarta
- Wirawan, Nata I.G.P. 2001, Statistik 2, untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Kedua, Penerbit Keraras Emas, Denpasar.
- Yamit, Zulian, 2007, Manajemen Produksi dan Operasi Cetakan ke Ketiga, Penerbit Ekonosia, Fakultas Ekonomi UII- Yogyakarta